

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Setiap perusahaan yang go publik diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Laporan keuangan suatu perusahaan merupakan hal penting bagi beberapa pihak seperti internal perusahaan, pemerintah, kreditur, supplier, maupun investor. Meskipun Bapepam-LK (sekarang beralih kepada OJK), PT Bursa Efek Indonesia maupun pemerintah telah menerbitkan peraturan tentang batas waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan kepada publik, yaitu selambat-lambatnya pada akhir bulan Maret setelah tanggal ketetapan Laporan Keuangan Tahunan. Dan akan ada sanksi bagi perusahaan yang melanggar. Namun faktanya masih banyak perusahaan yang melakukan pelanggaran berkaitan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pada tahun 2019 otoritas bursa akan memberikan sanksi kepada 24 emiten atau perusahaan yang terdaftar di BEI dikarenakan telat atau belum menyampaikan laporan keuangan. Bahkan anak usaha PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk mendapatkan putusan pailit berkenaan keterlambatan pelaporan kinerja perusahaan tahun 2018. Melihat dari contoh kasus tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa hal yang menjadi kendala perusahaan dalam upaya

penyampaian laporan keuangan. Audit Delay adalah perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan

dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor Widiyanti dalam Esynasali (2014). Lamanya waktu dari tanggal tutup buku laporan keuangan perusahaan sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan audit disebut sebagai audit delay (Charviena dan Tjhoa, 2016). Beberapa faktor internal yang kemungkinan menjadi penyebab Audit Delay semakin lama, yaitu: Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Perusahaan.

Umur Perusahaan adalah lamanya perusahaan tersebut beroperasi. Umur perusahaan ini bisa menjadi salah satu faktor tepat waktu atau tidaknya suatu perusahaan dalam melaporkan kegiatan audit mereka. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ira Gustina (2019) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay. Ia mengemukakan bahwa semakin lama umur perusahaan maka audit delay akan semakin singkat. Namun penelitian tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian Syamsul Bahri (2018) yang mengatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay. Pada umumnya perusahaan yang sudah lama berdiri telah memiliki banyak cabang atau usaha baru. Besarnya skala operasi tersebut menunjukkan bahwa terdapat banyak pemeriksaan yang harus dikaji sehingga dapat memperpanjang proses.

Selain umur perusahaan, besaran ukuran perusahaan dapat menjadi sebuah faktor yang mempengaruhi keterlambatan audit suatu perusahaan. Ukuran Perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Dalam kaitannya dengan audit delay Ni

Putu Yulianda (2017) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay, Ukuran perusahaan menggambarkan total aset yang dimiliki perusahaan tinggi. Manajemen berusaha untuk mempercepat proses audit agar memberikan sentimen positif kepada masyarakat umum bahwa perusahaan memiliki aset yang cukup tinggi untuk beroperasi dan memiliki prospek. Namun pendapat tersebut bertentangan dengan Dyah Fatma (2015) yang mengatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap audit delay berarti bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin lama audit delay. Hal ini dikarenakan semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin banyak aset yang dimilikinya, sehingga auditor perlu mengambil sampel audit yang lebih banyak. Karena sampel audit yang diambil semakin banyak, maka auditor tentunya membutuhkan waktu yang lebih panjang ketika melakukan penugasan audit di perusahaan besar daripada di perusahaan kecil.

Faktor internal lain yang dapat mempengaruhi audit delay yaitu profitabilitas. Profitabilitas Perusahaan adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Menurut Dyah Fatma (2015) profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay. Dalam artian semakin besar profitabilitas perusahaan, maka semakin lama audit delay. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fachriyah (2015). Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan memiliki audit delay yang panjang pula karena jika profit atau laba perusahaan semakin besar maka lingkup penugasan audit akan semakin luas pula pengujian yang dilakukan oleh auditor. Tetapi bertentangan

dengan hasil penelitian Kadek Ayu (2017) yang mengatakan profitabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap audit delay, Kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan aset yang dimilikinya ternyata mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap waktu penyampaian laporan keuangan auditan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas besar akan cenderung untuk mempercepat proses auditnya dan sesegera mungkin menyampaikan laporan keuangannya.

Banyak sekali berbagai sektor yang terdaftar di BEI, dengan segala ketentuan dan aturannya masing – masing dalam melakukan kegiatan audit. Salah satunya pada perusahaan subsektor perkebunan, dalam melaksanakan audit biasanya mereka akan membagi fokus audit menjadi 3 bagian besar. Yaitu general audit, special audit, dan investigation audit. Sebagai salah satu contoh, general audit meliputi pemeriksaan finance audit, dan pemeriksaan operasional. Setelah melakukan kegiatan analisa audit sebelumnya, maka akan didapatkan gambaran mengenai bagian apa saja yang akan dicek di kebun. Untuk luasan kurang lebih 10.000 ha kebun sawit akan diberi waktu sekitar 2 minggu untuk setiap kebun.

Untuk melihat bagaimana perkembangan variabel – variabel tersebut pada perusahaan subsektor perkebunan, berikut ini merupakan tabel perkembangan Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Audit Delay : Studi Empiris Perusahaan Subsektor Perkebunan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2019.

**Tabel 1.1**  
**Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas**  
**Perusahaan dan Audit Delay : Studi Empiris Perusahaan Sub.sektor**  
**perkebunan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2019**

Nama Emiten	Tahun	Umur Perusahaan (Tahun)		Ukuran Perusahaan (Ln Total Asset)		Profitabilitas Perusahaan (%)		Audit Delay (Hari)	
London Sumatra Indonesia	2014	108		15,97		10,59		37	
	2015	109	↑	16,00	↑	7,04	↓	40	↑
	2016	110	↑	16,06	↑	6,27	↓	52	↑
	2017	111	↑	16,09	↑	7,83	↑	50	↓
	2018	112	↑	16,12	↑	3,28	↓	52	↑
	2019	113	↑	16,14	↑	3,45	↓	56	↑
Provident Agro	2014	8		22,16		3,98		79	
	2015	9	↑	22,27	↑	-1,18	↓	62	↓
	2016	10	↑	22,07	↓	5,68	↑	52	↓
	2017	11	↑	21,77	↓	2,39	↓	66	↑
	2018	12	↑	21,41	↓	-5,60	↓	79	↑
	2019	13	↑	21,57	↑	-3,04	↑	65	↓
Salim Ivomas Pratama	2014	22		17,25		3,58		37	
	2015	23	↑	17,27	↑	1,15	↓	40	↑
	2016	24	↑	17,30	↑	1,87	↑	52	↑
	2017	25	↑	17,32	↑	2,08	↓	50	↓
	2018	26	↑	17,36	↑	-0,51	↓	52	↑
	2019	27	↑	17,37	↑	-1,84	↓	56	↑
Sampoerna Agro	2014	38		22,42		6,40		83	
	2015	39	↑	22,71	↑	3,51	↓	84	↑
	2016	40	↑	22,84	↑	5,52	↑	82	↓
	2017	41	↑	22,85	↑	2,99	↓	80	↓
	2018	42	↑	22,92	↑	0,71	↓	85	↑
	2019	43	↑	22,97	↑	0,42	↓	90	↑
Sinar Mas Agro	2014	52		16,87		6,93		43	
	2015	53	↑	16,99	↑	-1,61	↓	49	↑
	2016	54	↑	17,08	↑	9,94	↑	51	↑
	2017	55	↑	17,12	↑	4,34	↓	67	↑
	2018	56	↑	17,19	↑	2,04	↓	53	↓

2019	57	↑	17,14	↓	3,23	↑	90	↑
------	----	---	-------	---	------	---	----	---

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Pada periode tahun 2014 - 2019 di subsektor perkebunan ada beberapa perusahaan yang mengalami penurunan ukuran perusahaan, dimana dapat dilihat dari total aset yang mereka miliki. Dapat dilihat pada data tabel diatas ada dua perusahaan yang mengalami penurunan ukuran perusahaan, yaitu perusahaan PT Provident Agro, dan perusahaan PT Sinar Mas Agro. Penurunan tersebut dapat mempengaruhi keterlambatan perusahaan dalam melakukan audit, seperti yang dapat kita lihat pada data tabel diatas, terlebih pada perusahaan PT Sinar Mas Agro pada tahun 2019 yang mengalami keterlambatan sampai pada batas waktu maksimal keterlambatan yaitu 90 hari, dikarenakan penurunan ukuran perusahaannya. Hal ini selaras dengan yang diberitakan bahwa meskipun PT Sinar Mas Agro mengalami kenaikan laba 50% pada tahun 2019, nyatanya PT Sinar Mas Agro mengalami penurunan aset perseroan sebanyak 5,22% pada tahun 2019 (pasardana.id).

Selain itu pada periode tahun 2014-2019 di subsektor perkebunan rata – rata mengalami penurunan kinerja, yang ditandai dengan menurunnya profitabilitas sektor perkebunan. Dapat dilihat pada data tabel 2015 diatas rata – rata perusahaan mengalami penurunan profitabilitas, terlebih pada perusahaan PT Provident Agro mengalami kerugian yang sangat banyak bahkan mencapai angka – 5,60, dan dapat kita lihat Provident Agro mengalami kenaikan angka audit delay sebanyak 13 hari.

Tentu saja penurunan laba yang terjadi pada perusahaan subsektor perkebunan periode tahun 2014-2019 disebabkan oleh beberapa faktor. Terutama pada tahun 2015 harga CPO turun drastis, sementara dalam waktu yang sama pelemahan rupiah terhadap dollar terjadi (Bisnis.com). Harga CPO turun drastis disebabkan oleh naiknya biaya bea masuk di Negara importir dan menurunnya permintaan CPO dikarenakan negara importir mengutamakan industri dalam negeri mereka. Sehingga penurunan permintaan ini menyebabkan penurunan pendapatan pada perusahaan. Pelemahan rupiah juga dapat mempengaruhi profit, karena bahan bakar yang digunakan perusahaan di impor dari negara lain yang notabene dalam transaksinya menggunakan dollar dan jika rupiah melemah dan dollar menguat maka biaya logistik perusahaan meningkat, sehingga profit perusahaan akan semakin menurun karena peningkatan biaya logistik perusahaan. Hal tersebut yang menjadi faktor penurunan profit yang terjadi di beberapa perusahaan subsektor perkebunan. Tidak hanya tahun 2015 saja tetapi pada tahun 2018 juga suatu tantangan bagi perusahaan perkebunan sawit yang mengakibatkan seluruh perusahaan mengalami penurunan profitabilitas. Seperti yang dikutip dari Kontan.co.id bahwa :

“hal ini dipengaruhi oleh kondisi industri dan pasar CPO yang sedang tidak mendukung seperti harga CPO yang turun seiring permintaan dunia yang berkurang” Sehingga pada tahun 2018 hampir seluruh perusahaan subsektor perkebunan mengalami penurunan profitabilitas. Jika kita lihat tabel diatas, perusahaan subsektor perkebunan terutama pada tahun 2015 dan 2018 rata – rata mengalami kenaikan angka audit delay yang disebabkan oleh penurunan



profitabilitas ditahun tersebut, karena profit menurun merupakan kabar buruk bagi investor dan ada kemungkinan perusahaan membutuhkan waktu lebih lama dikarenakan pengolahan data harus secara hati – hati agar investor tetap percaya kepada perusahaan.

Dapat kita lihat dari penjabaran diatas, tentang faktor – faktor internal yang dapat mempengaruhi audit delay. Terlihat adanya berbagai macam pandangan dan pendapat yang selaras maupun bertentangan satu sama lain, hal tersebut menunjukkan adanya gap theory yang terjadi. Dan juga dari data tabel yang disajikan, dapat ditemukan fenomena yang terjadi pada perusahaan subsektor perkebunan periode 2014-2019.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“ Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Audit Delay : Studi Empiris Perusahaan Subsektor Perkebunan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2019”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa pokok permasalahannya adalah sebagai berikut :

- 1) Terdapat perusahaan dengan umur yang masih muda dan mengalami audit delay, hal ini dikarenakan perusahaan yang terhitung muda masih ditahap mempelajari pengolahan data yang baik, sehingga membutuhkan waktu untuk melakukan audit.

- 2) Beberapa perusahaan mengalami penurunan ukuran perusahaan sehingga mengakibatkan terjadinya audit delay, hal tersebut terjadi karena penurunan aset yang terjadi pada perusahaan tersebut, sehingga fokus pengalokasian dana untuk audit berkurang.
- 3) Pada tahun 2018 hampir seluruh perusahaan mengalami penurunan profitabilitas, sehingga sebagian besar perusahaan mengalami audit delay. Hal ini karena, profitabilitas yang menurun merupakan kabar buruk bagi investor, oleh karenanya dalam proses audit perlu kehati-hatian dalam menyajikan data, sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Setelah mengemukakan latar belakang di atas, penulis merumuskan permasalahan dalam penelitiannya ini sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan Umur perusahaan pada Perusahaan Subsektor Perkebunan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2019.
2. Bagaimana perkembangan Ukuran perusahaan pada Perusahaan Subsektor Perkebunan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2019.
3. Bagaimana perkembangan Profitabilitas pada Perusahaan Subsektor Perkebunan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2019
4. Bagaimana perkembangan audit delay pada Perusahaan Subsektor Perkebunan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2019.
5. Seberapa besar pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas perusahaan terhadap audit delay secara simultan maupun

parsial pada Perusahaan Subsektor Perkebunan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2019.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan point – point rumusan masalah yang ingin diteliti oleh penulis, maka tujuan yang ingin didapatkan dari penelitian tersebut adalah :

- 1 Mengetahui perkembangan Umur perusahaan pada Perusahaan Subsektor Perkebunan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2019.
- 2 Mengetahui perkembangan Ukuran perusahaan pada Perusahaan Subsektor Perkebunan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2019.
- 3 Mengetahui perkembangan Profitabilitas pada Perusahaan Subsektor Perkebunan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2019
- 4 Mengetahui perkembangan audit delay pada Perusahaan Subsektor Perkebunan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2019.
- 5 Mengetahui besar pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas perusahaan terhadap audit delay secara simultan maupun parsial pada Perusahaan Subsektor Perkebunan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2019.

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

### **1.5.1 Kegunaan Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

a) Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan atau pemahaman tentang laporan keuangan, audit perusahaan, dan faktor – faktor yang dapat mempengaruhi keterlambatan suatu perusahaan dalam melakukan auditnya.

b) Bagi Perusahaan

Dapat dijadikan gambaran ataupun pedoman yang memotivasi perusahaan dalam meningkatkan kinerja audit perusahaannya, guna meningkatkan kualitas perusahaannya.

c) Bagi Investor

Sebagai bentuk informasi kepada para investor, tentang perusahaan – perusahaan yang terdaftar di Pasar Modal. Sehingga mempermudah investor untuk mengambil keputusan dalam hal berinvestasi.

### **1.5.2 Kegunaan Akademis**

Penelitian ini untuk mengkaji\_ilmu dan teori yang sudah ada, menambah\_wawasan, dan berguna bagi penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan variabel faktor – faktor internal seperti, umur perusahaan, ukuran perusahaan, serta tingkat profitabilitas perusahaan dapat mempengaruhi atau tidak keterlambatan audit suatu perusahaan.

## **1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1.6.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan Subsektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan yaitu data laporan keuangan periode 2014-2019 yang dipublikasikan di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Unit perusahaan pada penelitian ini adalah 5 perusahaan Subsektor Perkebunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014 - 2019. Daftar unit perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 1.2 Daftar Perusahaan yang menjadi Sampel Dalam Penelitian**

No	Kode	Nama Emiten	Alamat
1	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk	Jl. Veteran No. 336/76, Palembang, Sumatra Selatan 30114
3	PALM	PT Provident Agro Tbk	Jl. Jend. Sudirman No. 3A, Tanah Abang, Jakarta Pusat 12920
3	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk	Sudirman Plaza Indofood Tower Lt.11 Kav. 76-78, Jakarta Selatan 12910
4	SGRO	Sampoerna Agro Tbk	Sampoerna Strategic Square Nort, Lt. 24 Jl. Jend. Sudirman Kav. 45 Jakarta 12930
5	SMAR	Smart Tbk	Jl. Boulevard Bar. Raya, Klp. Gading Barat, Jakarta Utara 14240

Sumber ; [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 1.6.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2020 – Agustus 2020.

Dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 1.3**  
**Tabel Waktu Penelitian**

No	Uraian Kegiatan	Bulan					
		Maret 2020	April 2020	Mei 2020	Juni 2020	Juli 2020	Agustu s 2020
1	Penelitian						
2	Pengambilan Data dan Penyusunan Draft						

No	Uraian Kegiatan	Bulan					
		Maret 2020	April 2020	Mei 2020	Juni 2020	Juli 2020	Agustu s 2020
3	Seminar Usulan Proposal						
4	Pengolahan Data						
5	Analisis Data						
6	Sidang Akhir						